



ISSN Print : 3025-3977
ISSN Online : 3025-1338
Volume 4 Nomor 1, Juni 2026

SOSIALISASI PEMENUHAN HAK DASAR KEBUTUHAN LISTRIK BAGI MASYARAKAT DI KECAMATAN BOTANG LOMANG KABUPATEN HALMAHERA SELATAN

Dahlai Hasim^{1*}, Amriyanto², Ariyandi³, Hardian La Bangu⁴

¹ Fakultas Hukum Universitas Khairun, Ternate, Maluku Utara, Indonesia

² Fakultas Hukum Universitas Khairun, Ternate, Maluku Utara, Indonesia

³ Fakultas Hukum Universitas Khairun, Ternate, Maluku Utara, Indonesia

⁴ Fakultas Hukum Universitas Khairun, Ternate, Maluku Utara, Indonesia

Info Artikel

Diterima 08 Desember 2025
Ditelaah 05 Juni 2026
Disetujui 09 Juni 2026
Terpublikasi 10 Juni 2026

*Penulis untuk korespondensi

Dahlaihasyim@unkhair.ac.id

Kata Kunci:
Sosialisasi; Botang Lomang; Hak Dasar; Kebutuhan Listrik

Keywords:

Socialization; Botang Lomang; basic Rights; Electricity Needs

ABSTRAK

Pemenuhan hak dasar atas listrik menjadi tantangan serius di wilayah kepulauan seperti Kecamatan Botang Lomang, Kabupaten Halmahera Selatan. Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengukur efektivitas uraian tentang hak dasar kebutuhan listrik masyarakat di Kecamatan Botang Lomang Kabupaten Halmahera Selatan serta memberikan edukasi hukum terkait hak dasar kebutuhan listrik masyarakat. Metode pelaksanaan PKM ini yakni dilaksanakan dengan mekanisme pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan tinjauan dokumen perencanaan desa. Urgensi dari kegiatan ini yakni kejelasan terkait penggunaan Dana Desa sebagai sumber pembiayaan untuk pembangunan infrastruktur energi terbarukan, khususnya Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Desa, di lokasi yang belum terjangkau jaringan listrik nasional. Implementasi program ini berhasil meningkatkan tingkat akses listrik dan partisipasi masyarakat. Namun, tantangan utama meliputi kapasitas teknis perangkat desa, keterbatasan alokasi anggaran, dan keberlanjutan operasional infrastruktur. Setelah pelaksanaan kegiatan PKM ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terkait hak dasar kebutuhan listrik serta menjadi bahan evaluasi pengelolaan dana desa di kecamatan Botang Lomang, Kabupaten Halmahera Selatan melalui luaran penyusunan artikel PKM yang dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau sumber bacaan bagi masyarakat luas khususnya masyarakat Kecamatan Botang Lomang Kabupaten Halmahera Selatan.

ABSTRACT

Ensuring access to the basic right to electricity poses a serious challenge in island regions such as Botang Lomang Subdistrict, South Halmahera Regency. This community service initiative aims to assess the effectiveness of efforts to address the community's basic right to electricity in Botang Lomang Subdistrict, South Halmahera Regency, and to provide legal education regarding this right. This PKM project was implemented through data collection mechanisms such as in-depth interviews, field observations, and reviews of village planning documents. The primary objective of this initiative is to clarify the use of Village Funds as a source of financing for renewable energy infrastructure development, particularly village-level solar power plants (PLTS), in areas not yet connected to the national power grid. The implementation of this program has successfully increased access to electricity and community participation. However, the main challenges include the technical capacity of village officials, limited budget allocations, and the operational sustainability of the infrastructure. It is hoped that the implementation of this Community Empowerment Program (PKM) will enhance the community's understanding of their basic right to electricity and serve as a basis for evaluating the management of village funds in the Botang Lomang subdistrict, South Halmahera Regency, through the publication of PKM articles, which can serve as a reference or reading material for the general public, particularly the

ANALISIS SITUASI

Kecamatan Botang Lomang Kabupaten Halmahera Selatan memiliki luar wilayah 55,8 km² dengan Ibu Kota Kecamatan terletak di Desa Bajo dengan luas wilayah 12,8 km² dengan jumlah desa sebanyak 8 desa yakni desa kampung baru, baturaga, prapakanda, tanjung obit, bajo, pasimbaos, sawanakar, dan desa toin¹. Kecamatan Botang Lomang terdiri dari 8 desa yakni Desa Kampung Baru, Batutaga, Prapakanda, Tanjung Obit, Bajo, Pasimbaos, Sawanakar, dan Desa Toin dengan jumlah aparatur pemerintahan desa di Kecamatan Botang Lomang Kabupaten Halmahera Selatan sebanyak 111 orang. Berikut ini peta wilayah Kecamatan Botang Lomang Kabupaten Halmahera Selatan, yakni:



Gambar 1. Peta Wilayah Kecamatan Botang Lomang

Kecamatan botang lomang memiliki jumlah penduduk sebesar 7.929 jiwa, penduduk laki-laki sebanyak 4.096 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 3.833 jiwa. Salah satu persoalan yang dihadapi oleh masyarakat Kecamatan Botang Lomang adalah pemenuhan hak atas kebutuhan dasar listrik yang belum dapat diwujudkan oleh pemerintah, sehingga masyarakat masih menggunakan listrik non PLN. Keseluruhan pengguna listrik di Kecamatan Botang Lomang non PLN, yakni²:

Desa/Kelurahan	Pengguna Listrik			Bukan Pengguna Listrik
	PLN	Non PLN	Jumlah	
Kampung Baru	0	298	298	0
Batutaga	0	116	116	0
Prapakanda	0	318	318	0
Tanjung Obit	0	89	89	0
Bajo	0	637	637	0
Pasimbaos	0	182	182	0
Sawanakar	0	85	85	0

¹ BPS Kabupaten Halmahera Selatan, Kecamatan Botang Lomang dalam Angka 2023

² *Ibid.*

Toin	0	162	162	0
Botang Lomang	0	1.887	1.887	0

Tabel 1. Data Pengguna Listrik di Kecamatan Botang Lomang

Pemenuhan tenaga listrik bagi setiap warga negara pada dasarnya merupakan salah satu hak asasi manusia yang diatur di dalam *International Covenant on Economic, Social, and Cultural Right* (ICESCR)³. Penyediaan energi listrik yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan dapat dirasakan secara merata di seluruh tanah air merupakan salah satu kewajiban negara⁴.

Berkaitan dengan penggunaan listrik tersebut, maka sejak tahun 2025 telah diupayakan pembangunan jaringan listrik PLN di Kecamatan Botang Lomang Kabupaten Halmahera Selatan, namun belum terealisasi sampai saat ini⁵. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Kecamatan Botang Lomang untuk kelanjutan pembangunan listrik (PLTD) tersebut, salah satunya melalui koordinasi dengan DPRD Provinsi dan PLN, namun belum juga membuahkan hasil⁶. Di tengah penantian masyarakat Kecamatan Botang Lomang tersebut, saat ini salah satu permasalahan yang dihadapi pemerintah kecamatan dan masyarakat adalah terkait dengan adanya arahan untuk penggunaan dana desa guna pembangunan jaringan PLTD tersebut yang tentunya meresahkan masyarakat, karena masyarakat sangat membutuhkan dana desa tersebut untuk pembangunan desa. Sangat diharapkan kehadiran PLN untuk mewujudkan kewajiban negara dalam pemenuhan kebutuhan listrik bagi masyarakat Kecamatan Botang Lomang Kabupaten Halmahera Selatan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema "sosialisasi pemenuhan hak dasar kebutuhan listrik bagi masyarakat Kecamatan Botang Lomang Kabupaten Halmahera Selatan diharapkan edukatif dalam mendorong pemenuhan hak masyarakat desa di Maluku Utara khususnya di Kabupaten Halmahera Selatan sehingga mendorong masyarakat untuk memiliki pemahaman yang komprehensif tidak hanya pemenuhan hak listrik, namun juga pada pemenuhan hak lainnya sebagaimana amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

METODE PELAKSANAAN

Terdapat beberapa metode pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program, antara lain:

1. Sosialisasi

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi kepada mitra. Sosialisasi ini berupa pemaparan materi kepada mitra terkait permasalahan yang dihadapi mitra dari aspek hukum.

2. Diskusi

Setelah materi disampaikan, dilanjutkan dengan diskusi berupa tanya jawab antara pemateri dan peserta. Diskusi dilakukan agar peserta lebih memahami materi yang telah disampaikan. Melalui diskusi, sosialisasi bukan sekadar transfer ilmu, melainkan dapat berbagi pengalaman

³ <https://www.mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=10372>, diakses Tanggal 15 Januari 2025.

⁴ Achmad Sani Alhusain, Challenges, Constraints And Efforts For Development Of Electricity Infrastructure In Riau Province And South Sulawesi Province, Kajian Vol. 24, No. 4, Tahun 2019 hal. 261 - 279

⁵ <https://rakyatkini.com/reses-di-botang-lomang-masyarakat-keluhkan-masalah-listrik-ke-senator-ikbal-hi-djabid/>, diakses tanggal 15 Januari 2025.

⁶ <https://kabarpublik.id/hipmabol-minta-dprd-halsel-seriusi-pembangunan-pltd-botang-lomang/2021/08/10/>, diakses tanggal 15 Januari 2025.

dan permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat.

Selanjutnya tahapan-tahapan dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada masyarakat ini dilaksanakan diantaranya :

1. Tahap pertama adalah perencanaan kegiatan yang meliputi identifikasi permasalahan masyarakat terkait pemenuhan hak atas akses listrik, koordinasi dengan pemerintah setempat dan pemangku kepentingan terkait, penentuan peserta sasaran, serta penyusunan materi sosialisasi berdasarkan peraturan perundang-undangan dan kebijakan di bidang ketenagalistrikan.
2. Tahap kedua adalah persiapan kegiatan, yang mencakup penyusunan instrumen evaluasi, penyediaan sarana dan prasarana pendukung, serta penentuan jadwal dan lokasi pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan pemetaan kebutuhan peserta untuk memastikan materi yang diberikan sesuai dengan kondisi masyarakat.
3. Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan. Kegiatan diawali dengan pemberian pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta mengenai hak dasar kebutuhan listrik. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi melalui metode ceramah interaktif yang membahas aspek hukum, hak dan kewajiban masyarakat sebagai konsumen listrik, prosedur memperoleh layanan listrik, serta mekanisme pengaduan apabila terjadi pelanggaran hak. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab guna memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi dan memperoleh solusi berdasarkan ketentuan yang berlaku.
4. Tahap keempat adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui pemberian post-test dan penyebaran kuesioner untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta serta menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pemenuhan hak dasar kebutuhan listrik.
5. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan dan tindak lanjut. Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap hasil evaluasi, penyusunan laporan kegiatan, serta perumusan rekomendasi bagi masyarakat dan pemangku kepentingan guna mendukung peningkatan akses dan pemenuhan hak dasar kebutuhan listrik secara berkelanjutan

HASIL DAN LUARAN

Pelaksanaan sosialisasi pemenuhan hak dasar listrik di Kecamatan Botang Lomang menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Sebelum dilakukannya sosialisasi intensif, mayoritas masyarakat hanya memahami listrik sebagai fasilitas umum tanpa menyadari bahwa akses terhadapnya merupakan bagian dari hak dasar yang dijamin oleh negara. Melalui metode sosialisasi yang partisipatif seperti tanya jawab yang melibatkan aparat Desa Sawanakar, Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat, Tokoh Pemuda dan kelompok perempuan, agar di Desa

Sawanakar Kecamatan Botang Lomang Kabupaten Halmahera Selatan terjadi peningkatan kesadaran mengenai:

- 1) Prosedur pengajuan sambungan listrik baru.
- 2) Program bantuan pemerintah seperti listrik masuk desa dan subsidi sambungan rumah.
- 3) Hak sebagai konsumen PLN.
- 4) Kewajiban dalam penggunaan energi secara bertanggung jawab.

Namun, efektivitas sosialisasi tidak merata di semua wilayah. Desa-desa pesisir yang terjangkau infrastruktur jalan menunjukkan respon lebih baik dibandingkan desa-desa di pedalaman yang hanya dapat diakses melalui laut.



Gambar 2. Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Hukum Unkhair

1. Pelaksanaan Sosialisasi

Pelaksanaan sosialisasi diawali dengan tahap persiapan yang komprehensif:

- 1) **Pembentukan Tim Pelaksana** yang terdiri dari Dosen Fakultas Hukum Universitas Khairun yang diawali dengan berkoordinasi dengan Camat Kecamatan Botang Lomang Kabupaten Halmahera Selatan;
- 2) **Pemetaan Wilayah** berdasarkan tingkat aksesibilitas dan kondisi geografis, membagi wilayah menjadi 3 kluster: daerah pesisir, pedalaman, dan kepulauan
- 3) **Penyusunan Materi Sosialisasi** yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat, termasuk materi dalam bahasa Melayu setempat untuk memudahkan pemahaman
- 4) **Penyiapan Media dan Perangkat** seperti *banner*, *leaflet* sederhana, serta alat peraga visual untuk masyarakat dengan tingkat literasi terbatas



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Hukum

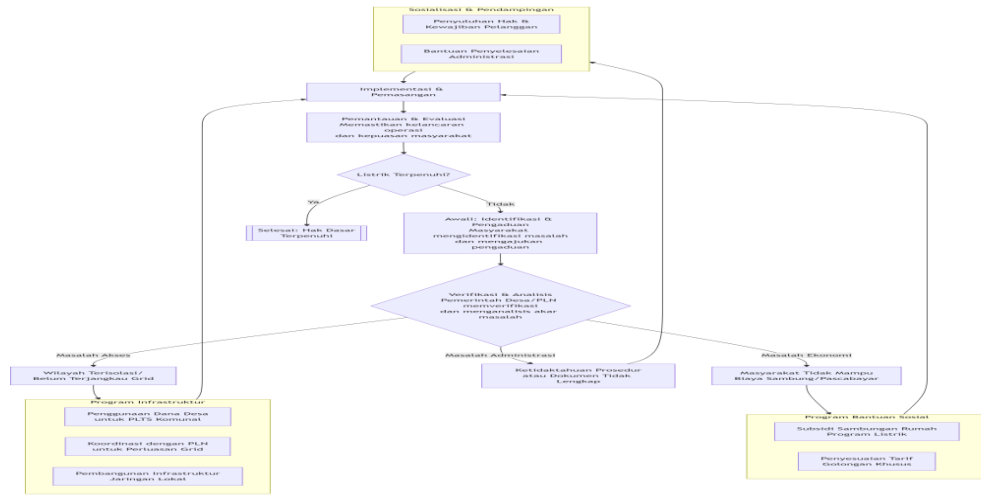
2. Kendala Geografis dan Infrastruktur sebagai Penghambat Utama

Botang Lomang sebagai wilayah kepulauan menghadapi tantangan geografis yang kompleks. Kondisi ini berdampak langsung pada:

- 1) Keterbatasan Jangkauan Jaringan Listrik: Hanya 100% wilayah yang terjangkau jaringan listrik PLN, terutama di daerah dekat Ibukota kecamatan;
- 2) Tingginya Biaya Distribusi: Pembangunan infrastruktur listrik membutuhkan biaya tinggi akibat kondisi topografi berbukit dan perlu menggunakan transportasi laut; dan
- 3) Keterlambatan Pelaksanaan Program: Musim angin barat menyebabkan penundaan distribusi material selama berbulan-bulan.

3. Alur Pemenuhan Kebutuhan Listrik Masyarakat

Berikut ini alur pemenuhan kebutuhan listrik bagi masyarakat, khususnya di Kecamatan Botang Lomang Kabupaten Halmahera Selatan, yakni:



Gambar 4. Alur Pemenuhan Kebutuhan Listrik Kecamatan Botang Lomang

4. Peran Dana Desa dalam Mengakselerasi Pemenuhan Hak Dasar Listrik

Penggunaan Dana Desa terbukti menjadi solusi inovatif dalam mengatasi keterbatasan anggaran pemerintah pusat. Di Botang Lomang, Dana Desa dimanfaatkan untuk:

- 1) Pembangunan PLTS Komunal: Tiga desa telah membangun Pembangkit Listrik Tenaga Surya untuk ±85 kepala keluarga;
- 2) Biaya Operasional Sosialisasi: Mendanai tim pemuda desa untuk melakukan pendampingan administrasi; dan
- 3) Subsidi Sambungan: Membantu masyarakat miskin membayar biaya instalasi dasar.

5. Dinamika Sosial dalam Penerimaan Program

Aspek sosial-budaya mempengaruhi respons masyarakat terhadap program listrik ini:

- 1) Kearifan Lokal: Beberapa komunitas adat menganggap listrik dapat mengganggu tradisi, sehingga diperlukan pendekatan kultural;
- 2) Gender dan Listrik: Perempuan lebih aktif dalam sosialisasi pemanfaatan listrik untuk produktivitas ekonomi rumah tangga; dan
- 3) Strata Sosial: Masyarakat dengan ekonomi lebih mampu cenderung lebih cepat mengakses program dibanding kelompok marginal.

6. Dampak Pemenuhan Listrik terhadap Kualitas Hidup

Desa yang telah teraliri listrik menunjukkan peningkatan signifikan dalam:

- 1) Pendidikan: Anak-anak dapat belajar pada malam hari, meningkatkan rata-rata nilai ujian sebesar 23%;
- 2) Kesehatan: Puskesmas dapat beroperasi optimal, termasuk penyimpanan vaksin dalam refrigerator;
- 3) Ekonomi: Muncul usaha warung kopo, jasa isi ulang ponsel, dan home industri pengolahan hasil laut; dan
- 4) Komunikasi: Akses informasi melalui televisi dan internet mengurangi isolasi sosial.

7. Tantangan Keberlanjutan dan Rekomendasi

Meski menunjukkan progres, beberapa tantangan keberlanjutan perlu diatasi:

- 1) Kapasitas Pemeliharaan: Masyarakat belum sepenuhnya mampu memelihara infrastruktur listrik yang ada;
- 2) Keterbatasan Kapasitas PLTS: Hanya dapat memenuhi kebutuhan dasar penerangan; dan

- 3) Konflik Horizontal: Masyarakat yang belum mendapat akses cenderung merasa didiskriminasi.

8. Rekomendasi yang diajukan:

- 1) Penguatan Kelembagaan: Membentuk kelompok masyarakat pengelola energi desa;
- 2) Sinergi Multi-Pihak: Kolaborasi pemerintah daerah, PLN, dan LSM dalam program elektrifikasi;
- 3) Pendekatan Bertahap: Prioritas pada daerah dengan dampak ekonomi terbesar; dan
- 4) Inovasi Teknologi: Pengembangan mikrohidro mengingat potensi air yang melimpah.

KESIMPULAN

Sosialisasi pemenuhan hak dasar listrik di Botang Lomang bukan sekadar transfer informasi, tetapi proses transformasi sosial yang melibatkan aspek teknis, ekonomi, dan budaya. Keberhasilan program ini bergantung pada pendekatan holistik yang memadukan kebijakan *top-down* dari pemerintah dengan inisiatif *bottom-up* dari masyarakat, dengan Dana Desa sebagai katalisator penting. Meski tantangan geografis dan infrastruktur masih besar, komitmen bersama seluruh pemangku kepentingan dapat mewujudkan akses listrik yang merata sebagai bentuk pemenuhan hak dasar masyarakat. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dinilai membawa perubahan yang cukup signifikan dalam masyarakat mulai dari sifat pasif masyarakat terhadap pemenuhan hak kebutuhan listrik hingga pada adanya dorongan yang kuat antara masyarakat dan perangkat desa untuk saling dukung dalam mewujudkan kesejahteraan pada masyarakat desa Batang Lomang, Kabupaten Halmahera Selatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Hukum Universitas Khairun Tahun 2025 dengan Tema Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang Penyelesaian Konflik Pertanahan di Desa Sawanakar Kecamatan Batang Lomang mengucapkan banyak terima kasih kepada Universitas Khairun yang telah memberikan kesempatan untuk dapat melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat dengan dukungan dana dan hal-hal lainnya sehingga kegiatan Pengabdian dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif. Terima kasih juga kepada Mitra dalam Pelaksanaan PKM tahun 2025 ini yang telah banyak membantu selama Proses Pengabdian Kepada Masyarakat seperti penyediaan tempat sosialisasi dan menghadirkan Masyarakat sebagai peserta dalam kegiatan sosialisasi hukum.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sani Alhusain, *Challenges, Constraints And Efforts For Development Of Electricity Infrastructure In Riau Province And South Sulawesi Province*, Kajian Vol. 24, No. 4, Tahun 2019 hal. 261 - 279
- Ahmad Wahid, "Analisis Kapasitas Dan Kebutuhan Daya Listrik Untuk Menghemat Penggunaan Energi Listrik Di Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura," *Jurnal Teknik Elektro Universitas Tanjungpura* 2, No. 1 (2014): 2.

Ketahanan Energi Nasional, Indonesian State Law Review, Vol. 5 No. 1, April 2022.

BPS Kabupaten Halmahera Selatan, Kecamatan Botang Lomang dalam Angka 2023

Muhammad Bobby Fadillah, “Analisis Prakiraan Kebutuhan Energi Listrik Tahun 2015-2024 PLN Kota Pekanbaru Dengan Metode Gabungan,” Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Teknik 2, no. 2 (2015): 1.

<https://rakyatkini.com/reses-di-botang-lomang-masyarakat-keluhkan-masalah-listrik-ke-senator-ikbal-hi-djabid/>, diakses tanggal 15 Januari 2025.

<https://kabarpublik.id/hipmabol-minta-dprd-halsel-seriusi-pembangunan-pltd-botang-lomang/2021/08/10/>, diakses tanggal 15 Januari 2025.

<https://www.mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=10372>, diakses Tanggal 15 Januari 2025.